

PENERAPAN PENILAIAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 39

Marlina, Asrori, Martono

Program Magister PGSD FKIP Untan, Pontianak

e-mail: vinamarlina3@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan bersikap sosial dalam pembelajaran tematik di kelas V sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota. Masalah dalam penelitian ini mencakup bagaimanakan rancangan, analisis hasil, laporan hasil analisis, kendala dan upaya yang dilakukan untuk penerapan penilaian sikap sosial dalam pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota. Data tersebut diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah: (1) Rancangan penilaian sikap sosial, dimulai dari tahap perencanaan, pada tahap perencanaan guru memuat tujuh kompetensi yaitu jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong-royong, santun dan percaya diri. (2) Pelaksanakan penilaian sikap sosial ini menggunakan empat teknik penilaian yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal. (3) Analisis atau pengolahan hasil penilaian sikap sosial dilakukan dengan menggunakan *microsoft excel*.

Kata Kunci: Penilaian Sikap Sosial, Pembelajaran Tematik

Abstract: This study aims to be social in thematic learning in class V State Elementary School 39 Pontianak City .The research problems in this study include on how are: the design, the implementation, the analysis of the results, the report of the results analysis, the constraints and efforts taken for the implementation of social attitudes assessment in thematic learning at Class V of State Elementary School 39 of Pontianak City. The intended data were collected through observation, interview and documentation. They were analyzed by triangulation. The research results are: (1) The design of social attitudes assessment starting from the planning stage, in which it covers seven competences: honesty, discipline, responsibility, tolerance, mutual help, politeness and confidence. (2) The implementation of the social attitudes assessment used four assessment techniques, namely: observation, self-assessment, peer-assessment, and journals. (3) The analysis or processing of social attitudes assessment was done by operating Microsoft Excel.

Keywords: Social Attitudes Assessment, Thematic Learning

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengamanatkan agar pendidikan tidak hanya memberi

kesempatan untuk membentuk peserta didik yang cerdas, tetapi juga kepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Tujuan yang terkandung dalam pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya yaitu kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diamanatkan undang-undang, proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar merupakan dua hal penting yang tidak dapat dipisahkan. Braun (2006:9) menyatakan bahwa penilaian dalam proses pembelajaran merupakan proses untuk mendapatkan informasi efektifitas pembelajaran dan ketercapaian tujuan kurikulum. Jika ditelusuri tujuan pembelajaran selain memuat aspek dari segi pengetahuan juga mengandung komponen sikap. Bobbi DePorter (1999:35) menyatakan bahwa belajar melibatkan aspek sikap di samping aspek pengetahuan. Sedangkan Menurut Main (1992: 1) dalam proses pembelajaran komponen sikap sama pentingnya dengan komponen pengetahuan dan komponen psikomotor. Komponen sikap ikut menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar. Pembelajaran yang dimulai dengan rasa suka atau sikap positif dari peserta didik akan memudahkannya dalam mencapai ketuntasan belajar.

Pada perkembangan kurikulum saat ini mata pelajaran untuk pendidikan tingkat dasar menggunakan mata pelajaran tematik, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengadakan hubungan yang erat dan serasi antara berbagai aspek yang mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar. Oleh karena itu, pembelajaran tematik sering juga disebut dengan pembelajaran terpadu. Menurut Fogarty (1991:61) pendidik dan peserta didik dapat mencapai tujuan kurikulum dengan pembelajaran terpadu. Handayani (2013:8) memaparkan keuntungan pembelajaran tematik bagi peserta didik sebagai berikut : 1.) Peserta didik lebih mudah memusatkan perhatiannya pada sebuah tema. 2.) Peserta didik dapat mempelajari berbagai kompetensi dasar dalam sebuah tema. 3). Pembelajaran lebih berkesan dan mendalam. 4). Kompetensi dasar dikaitkan dengan pengalaman peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna.5.) Lebih bermanfaat karena materi berbasis tema yang jelas. 6) Pembelajaran lebih menginspirasi karena peserta didik mampu berkomunikasi dengan kehidupan nyata

Lebih efisien waktu, karena melalui satu tema dapat dipelajari beberapa mata pelajaran sekaligus. Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat lebih mengaktualisasikan diri, sehingga guru lebih leluasa untuk melakukan penilaian sikap dalam tujuan pengembangan karakter peserta didik, karena menurut Kunandar (2014:109) dalam kurikulum 2013 kompetensi sikap tidak diajarkan dalam proses belajar mengajar, tetapi menjadi pembiasaan melalui keteladanan. Melalui penilaian sikap, diharapkan peserta didik terbiasa melakukan atau menunjukkan sikap-sikap positif kepada guru, teman sejawatnya dan kepada orang tua peserta didik, sehingga sikap-sikap positif tersebut menjadi karakter utuh bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Penilaian sikap meliputi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Menurut Bafadal (2013:11)

penilaian sikap spiritual meliputi ketaatan beribadah, perilaku syukur, toleransi dalam beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, sedangkan penilaian sikap sosial meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dan sikap lain yang sesuai dengan kompetensi pembelajaran. Dalam penelitian ini, penilaian sikap dalam pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota difokuskan pada penilaian sikap sosial, karena penilaian sikap sosial memuat aspek yang lebih banyak dan dapat berkembang jika dibandingkan dengan sikap spiritual.

Berdasarkan hasil pra *survey* di Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota, merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 berbasis pada pembelajaran tematik di kelas V, masih ditemukan kendala dalam pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Guru dan peserta didik belum terbiasa dalam menerapkan pembelajaran tematik. Dalam usaha guru melakukan penilaian sikap sosial peserta didik menemui banyak kendala mulai dari perencanaan penilaian, pelaksanaan serta pengolahan data hasil penilaian. Kendala-kendala yang diungkapkan seperti masih kesulitan dalam menentukan kompetensi serta indikator tampilan sikap sosial, masih kesulitan menyusun rubrik penilaian, kurang cermat dalam pengamatan, masih kurang terampil dalam menentukan teknis penilaian serta masih kesulitan dalam mendeskripsikan kesimpulan dari data hasil penilaian.

Pelatihan-pelatihan mengenai implementasi kurikulum 2013 sudah pernah dilakukan khususnya teknis pelaksanaan penilaian sikap, namun masih dirasa kurang untuk guru dalam menerapkan penilaian sikap sosial. Dengan segala kendala dan keterbatasan yang ada, guru Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota tetap dituntut untuk berusaha sebaik mungkin dalam melaksanakan penerapan kurikulum. Menurut Wahyudi (2012:93) bahwa guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mewujudkan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan. Kajian-kajian ilmiah perlu dilakukan untuk menemukan permasalahan yang dihadapi guru secara rinci, sehingga dapat diberikan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan guru dan dapat menjadi dasar pengembangan instrumen yang tepat untuk penerapan penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota.

Dari uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih mendalam informasi yang berkaitan dengan penerapan penilaian sikap sosial dalam pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota.

METODE

Pada bab ini akan disajikan mengenai mengenai bentuk dan metode penelitian yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan penelitian. Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pada penerapan penilaian sikap sosial. Cakupan kajiannya meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpul data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya. Menurut Moleong (2011:6) : Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dan alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Bogdan dan Biklen (1982:27) mengungkapkan lima karakteristik penelitian kualitatif, yaitu : 1.) Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data 2.) Mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka 3) Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan pada proses, tidak semata-mata pada hasil 4.) Melalui analisis induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati 5.) Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya pada waktu penelitian dilakukan. Menurut Sugiyono (2010:169) metode penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Sedangkan menurut Ali dan Asrori (2014:123) penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti hanya bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota. Berkenaan dengan lokasi yang ditentukan, peneliti tertarik untuk memilih kelas V untuk menjadi obyek penelitian. Karena pada tahun ajaran 2014-2015 merupakan tahun awal penerapan kurikulum 2013 di kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota. Sumber data yang digunakan adalah guru dan peserta didik Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik di kelas V. Pemilihan informan dilakukan dengan cara atau teknik bola salju (*snow ball sampling*), yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai dan begitu seterusnya.

Bungin (2010:119) menyatakan bahwa data (tunggal datum) adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Untuk memperoleh data penelitian maka diperlukan teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data sangat penting dan berpengaruh terhadap hasil penelitian, karena menurut Sugiyono (2014:193) teknik pengumpulan data

merupakan hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Pada pengumpulan data peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Menurut Miles dan Huberman (1992:51) kehadiran peneliti di lapangan adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

Observasi digunakan untuk memperoleh data kegiatan penerapan penilaian sikap sosial dalam pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota. Kegiatan observasi dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan hasil penilaian sikap. Menurut Arikunto (2010:199) observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Sedangkan menurut Djaelani (2013:84) metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti.

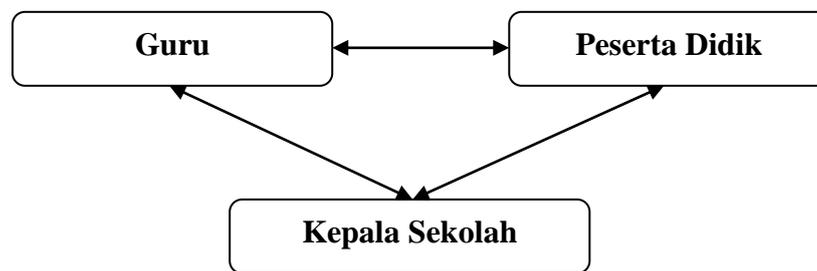
Metode *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan). Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Menurut Creswell (2010:272) wawancara tidak terstruktur bersifat terbuka dan sambil mencatat hal-hal penting. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:160) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini khusus untuk mendapatkan data mengenai kendala penerapan penilaian sikap sosial, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara dalam mewawancarai guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota. Menurut Moleong (2011:190) wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Menurut Arikunto (2010:274) teknik dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Moleong (2011:217) menyatakan teknik dokumentasi akan mendapatkan dokumen dan *record*, dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.

Dalam penelitian di perlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik yang dipaparkan oleh Moleong (2011: 329) yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan anggota. Adapun penjelasan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut: *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu dalam mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. *Triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Menurut Ali dan Asrori (2014:138) dalam pelaksanaan triangulasi ada empat modus yang sebaiknya dilakukan, yaitu penggunaan lebih dari satu atau

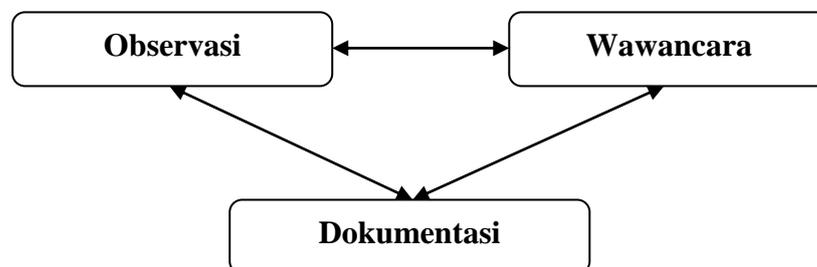
beberapa sumber data, metode, investigator, dan teori. Pengecekan anggota (*Member chek*) yaitu pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian.

Menurut Ali dan Asrori (2014:138) “tujuan dari triangulasi sumber data yaitu untuk memperoleh informasi lain yang mungkin mengkonter informasi yang diperoleh dari sumber data sebelumnya atau bahkan memperkaya informasi yang telah diperoleh dari sumber data pertama”. Dalam penelitian ini triangulasi sumber data dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur kepada Peserta Didik, Guru dan Kepala Sekolah. Skema dari triangulasi sumber data yang digunakan dapat dilihat pada skema I



Skema 1
Skema Triangulasi Sumber Data

Menurut Ali dan Asrori (2014:139) “triangulasi metode bermakna penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk pengumpulan data”. Selanjutnya menurut Moleong (2011:330) “ketekunan pengamatan bermaksud menemukan hal-hal yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal tersebut”. Dalam penelitian ini triangulasi metode dilakukan dengan teknik *presistensi observation* (ketekunan pengamatan) terhadap hasil pengumpulan data yang diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Skema dari triangulasi metode yang digunakan dapat dilihat pada skema 2



Skema 2
Skema Triangulasi Metode

HASIL DAN PEMBAHASAN

hasil

Berdasarkan observasi langsung tahapan pelaksanaan penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota ditemukan bahwa teknik penilaian yang paling sering digunakan dalam penilaian sikap sosial adalah teknik observasi, teknik penilaian diri, dan teknik penilaian antar teman. Tiga teknik digunakan satu semester sekali, sedangkan teknik penilaian jurnal digunakan hanya apabila ada kejadian-kejadian tertentu saja. Adapun pelaksanaan penilaian sikap sosial sebagai berikut :

Penilaian kompetensi sikap sosial peserta didik dengan teknik observasi dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah. Berikut hasil observasi mengenai langkah-langkah yang ditempuh guru dalam pelaksanaan penilaian sikap sosial peserta didik melalui teknik observasi. Guru menyampaikan kompetensi sikap sosial yang perlu dicapai oleh peserta didik Berdasarkan hasil observasi guru menyampaikan kompetensi sikap sosial yang perlu dicapai oleh peserta didik, diketahui bahwa kompetensi sikap sosial yang disampaikan oleh guru yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri. Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap sosial Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap sosial kepada peserta didik. Guru memberikan penjelasan tentang masing-masing sikap sosial yang berupa kriteria penilaian maupun indikator capaian sikap sosial. Guru mengamati setiap tampilan sikap sosial peserta didik Sepanjang proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir, guru selalu mengamati peserta didik, guru mengamati tampilan sikap sosial peserta didik, sebagai contoh guru memberikan pertanyaan, dan mengamati siapa saja peserta didik yang berani untuk menjawab pertanyaan. Guru mencatat tampilan sikap sosial peserta didik Guru selalu mencatat tampilan sikap peserta didik pada buku penilaian yang terdapat di meja guru. Adapun cara guru mencatat nilai sikap sosial peserta didik yaitu dengan menggunakan sampel yaitu mencatat nilai sikap sosial peserta didik yang paling tinggi dan yang paling rendah. Nilai yang digunakan berada diantara 1, 2, 3 dan 4 kebanyakan hanya nilai 3 dan 4. Guru membandingkan tampilan sikap sosial peserta didik dengan rubrik penilaian Setiap tampilan sikap sosial peserta didik dibandingkan dengan rubrik penilaian yang sudah dipersiapkan guru sebelumnya. Guru sudah terbiasa dengan rubrik penilaian sikap sosial karena rubrik yang digunakan yaitu rubrik yang telah disusun dan digunakan sendiri oleh guru. Sehingga memudahkan guru untuk memberikan penilaian tanpa harus selalu melihat rubrik penilaian. Guru menentukan tingkat capaian sikap sosial peserta didik Langkah selanjutnya yang dilakukan guru yaitu menentukan tingkat capaian sikap sosial peserta didik. Guru lebih sering memberikan nilai 3 dan 4 untuk menentukan tingkat capaian sikap sosial peserta didik.

Penilaian kompetensi sikap sosial peserta didik dengan teknik penilaian diri melalui beberapa langkah. Diketahui bahwa beberapa langkah yang ditempuh guru dalam menilai sikap sosial peserta didik melalui teknik penilaian diri adalah sebagai berikut. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada

peserta didik Guru menjelaskan kriteria penilaian kepada peserta didik agar peserta didik paham. Kriteria penilaian tersebut disampaikan oleh guru baik secara lisan maupun secara tertulis dalam format penilaian berupa kalimat-kalimat pendahuluan.

Penilaian kompetensi sikap sosial dengan teknik penilaian antar peserta didik melalui beberapa langkah. Diketahui bahwa beberapa langkah yang ditempuh guru dalam menilai sikap sosial peserta didik melalui teknik penilaian antar peserta didik adalah sebagai berikut. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada peserta didik Sebelum melangsungkan penilaian antar peserta didik, guru memberikan penjelasan dahulu kepada peserta didik mengenai beberapa kriteria penilaian supaya peserta didik paham. Guru memberikan pernyataan bahwa guru selalu menyampaikan kriteria penilaian kepada peserta didik. Guru membagikan format penilaian antar peserta didik kepada peserta didik Langkah selanjutnya yang digunakan guru dalam mengguakan teknik penilaian antar peserta didik adalah membagikan format penilaian antar peserta didik kepada peserta didik. Setiap peserta didik dibagikan format penilaian dan peserta didik diminta untuk menilai temannya dengan cara memberikan tanda centang pada format penilaian.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan telaah dokumentasi ditemukan ada dua jenis penskoran yang didapat dari hasil penilaian sikap sosial peserta didik Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota, yaitu :

a. Skor akhir 1 sampai 4

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4. Perhitungan skor akhir menggunakan rumus $\frac{Skor}{Skor\ Tertinggi} \times 4 = skor\ akhir$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir adalah $\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$

Peserta didik memperoleh nilai

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)
 Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)
 Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 – 2,79 (60 – 69)
 Kurang : apabila memperoleh skor < 2.40 (kurang dari 60%)

a. Skor akhir Ya atau Tidak

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0. Rumus skor akhir, $\frac{Skor}{Skor\ Tertinggi} \times 4 = skor\ akhir$

Contoh:

Jawaban YA sebanyak 6, maka diperoleh skor 6, dan skor tertinggi 8 maka skor akhir adalah $\frac{6}{8} \times 4 = 3,00$

Peserta didik memperoleh nilai

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)
 Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)
 Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 – 2,79 (60 – 69)
 Kurang : apabila memperoleh skor < 2.40 (kurang dari 60%)

Skor hasil penilaian sikap sosial peserta didik Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota dapat dilihat pada tabel 1 tabel 2 dan tabel 3

Tabel 1
Skor Hasil Observasi

No	Nama Peserta Didik	Sikap						
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Gotong Royong	Santun	Percaya Diri
1	Shandi. I.	3.20	3.00	2.80	2.60	3.00	3.20	2.60
2	Arasy. T. S.	3.20	4.00	2.80	3.00	3.00	2.60	3.00
3	Arif. W. K.	2.60	2.50	2.80	3.00	2.50	2.80	2.60
4	Aditya Sello	3.00	3.00	2.60	3.20	3.00	2.80	3.40
5	Arum Hadi	3.40	4.00	2.60	3.20	3.25	3.80	2.80
6	Candra. S.	2.80	3.50	2.80	2.80	3.50	3.20	2.80
7	Raihan	3.20	3.00	2.80	3.80	3.00	3.00	3.00
8	Dicki. W. P.	2.80	2.50	2.80	3.00	3.00	3.20	2.80
9	Fatah Susena	3.40	4.00	3.00	3.60	3.50	3.60	3.00
10	Ilham. F. M.	3.20	4.00	3.00	3.00	3.00	3.20	3.00
11	Vadillah. K. U.	3.20	4.00	3.00	3.00	3.75	2.80	2.60
12	Joan Ravaela	3.00	3.00	3.60	2.60	3.75	2.00	2.80
13	Nora. N.	2.80	3.00	3.20	3.00	3.25	2.80	3.00
14	Nur Isnawati	3.20	2.50	3.20	2.80	3.25	3.00	3.00
15	Aulia Anggi	3.60	2.50	3.40	2.80	3.00	2.80	3.20
16	Wafiza. S.	2.80	2.50	2.80	3.40	3.25	2.60	3.40
17	Raihan. M. A.	3.20	4.00	3.40	3.00	3.50	3.60	3.00
18	Kurnia. B.	3.20	4.00	3.20	3.20	3.25	3.60	3.20
19	Sandya. P.	3.60	4.00	2.60	3.40	2.75	3.40	2.80
20	Siti Zaskia. F.	3.00	3.00	2.80	3.60	2.75	3.00	3.20
21	Siti Annisa	3.80	4.00	2.60	3.00	2.75	3.20	3.20
22	Selviana	3.00	3.50	3.00	2.60	2.75	2.80	3.00
23	Siti Dzakira	3.00	3.50	3.40	3.00	3.00	3.00	3.60
24	Tari Tri Utari	3.00	3.50	3.20	3.00	2.75	3.20	2.80
25	Yahya. W.	3.00	3.00	3.00	2.80	3.00	3.00	3.00
26	Virgian. P.	3.20	3.50	2.80	2.60	3.50	2.60	3.20
27	Rizki. W.	3.20	4.00	3.00	3.20	3.50	2.60	3.20
28	Adristi. C. K.	2.80	4.00	3.00	3.20	3.25	3.40	3.20
29	Nizar. F. F.	3.20	4.00	3.40	3.00	3.50	3.60	3.00
30	Dini. S. R.	3.20	4.00	3.20	3.20	3.25	3.60	3.20
31	M. Daffa. F.	3.60	4.00	2.60	3.40	2.75	3.40	2.80
32	Sakti Imam. S.	3.00	3.00	2.80	3.60	2.75	3.00	3.20

Rata-rata	3.14	3.44	2.98	3.08	3.13	3.08	3.02
-----------	------	------	------	------	------	------	------

Tabel 2
Skor Hasil Penilaian Diri

No	Nama Peserta Didik	Sikap						
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Gotong Royong	Santun	Percaya Diri
1	Shandi. I.	3.20	3.50	3.20	3.20	3.25	3.40	3.20
2	Arasy. T. S.	3.60	4.00	3.20	3.20	3.25	3.20	3.40
3	Arif. W. K.	3.20	3.50	3.60	3.20	2.75	2.80	3.00
4	Aditya Sello	3.40	3.50	3.40	3.40	3.00	2.80	3.40
5	Arum Hadi	3.40	4.00	3.20	3.20	3.25	3.80	3.20
6	Candra. S.	3.20	3.50	3.20	2.80	3.50	3.20	3.20
7	Raihan	3.20	3.00	3.20	3.80	3.00	3.00	3.00
8	Dicki. W. P.	3.20	3.50	3.20	3.00	3.00	3.20	2.80
9	Fatah Susena	3.40	4.00	3.00	3.60	3.50	3.60	3.00
10	Ilham. F. M.	3.40	4.00	3.20	3.00	3.25	3.20	3.00
11	Vadillah. K. U.	3.20	4.00	3.20	3.00	3.75	2.80	2.60
12	Joan Ravaela	3.20	3.00	3.60	3.00	3.75	2.80	2.80
13	Nora. N.	3.00	3.00	3.20	3.40	3.25	3.00	3.00
14	Nur Isnawati	3.20	4.00	3.20	2.80	3.25	3.00	3.00
15	Aulia Anggi	3.60	2.50	3.40	3.20	3.00	2.80	3.20
16	Wafiza. S.	3.40	3.50	3.20	3.40	3.25	2.60	3.40
17	Raihan. M. A.	3.20	4.00	3.40	3.00	3.50	3.60	3.00
18	Kurnia. B.	3.40	4.00	3.20	3.20	3.25	3.60	3.20
19	Sandya. P.	3.60	4.00	3.40	3.40	3.00	3.40	2.80
20	Siti Zaskia. F.	3.20	3.00	3.20	3.60	3.00	3.20	3.20
21	Siti Annisa	3.80	4.00	3.20	3.00	2.75	3.20	3.20
22	Selviana	3.20	4.00	3.40	2.80	2.75	3.00	3.00
23	Siti Dzakira	3.20	3.50	3.40	3.40	3.00	3.00	3.60
24	Tari Tri Utari	3.20	3.50	3.20	3.40	3.00	3.20	2.80
25	Yahya. W.	3.20	4.00	3.20	3.20	3.25	3.20	3.00
26	Virgian. P.	3.40	3.50	3.20	3.00	3.50	2.80	3.20
27	Rizki. W.	3.20	4.00	3.00	3.20	3.50	2.80	3.20
28	Adristi. C. K.	3.00	4.00	3.20	3.20	3.25	3.40	3.20
29	Nizar. F. F.	3.00	3.50	3.40	3.00	3.00	3.00	3.60
30	Dini. S. R.	3.00	3.50	3.20	3.00	2.75	3.20	2.80
31	M. Daffa. F.	3.00	3.00	3.00	2.80	3.00	3.00	3.00
32	Sakti Imam. S.	3.20	3.50	2.80	2.60	3.50	2.60	3.20

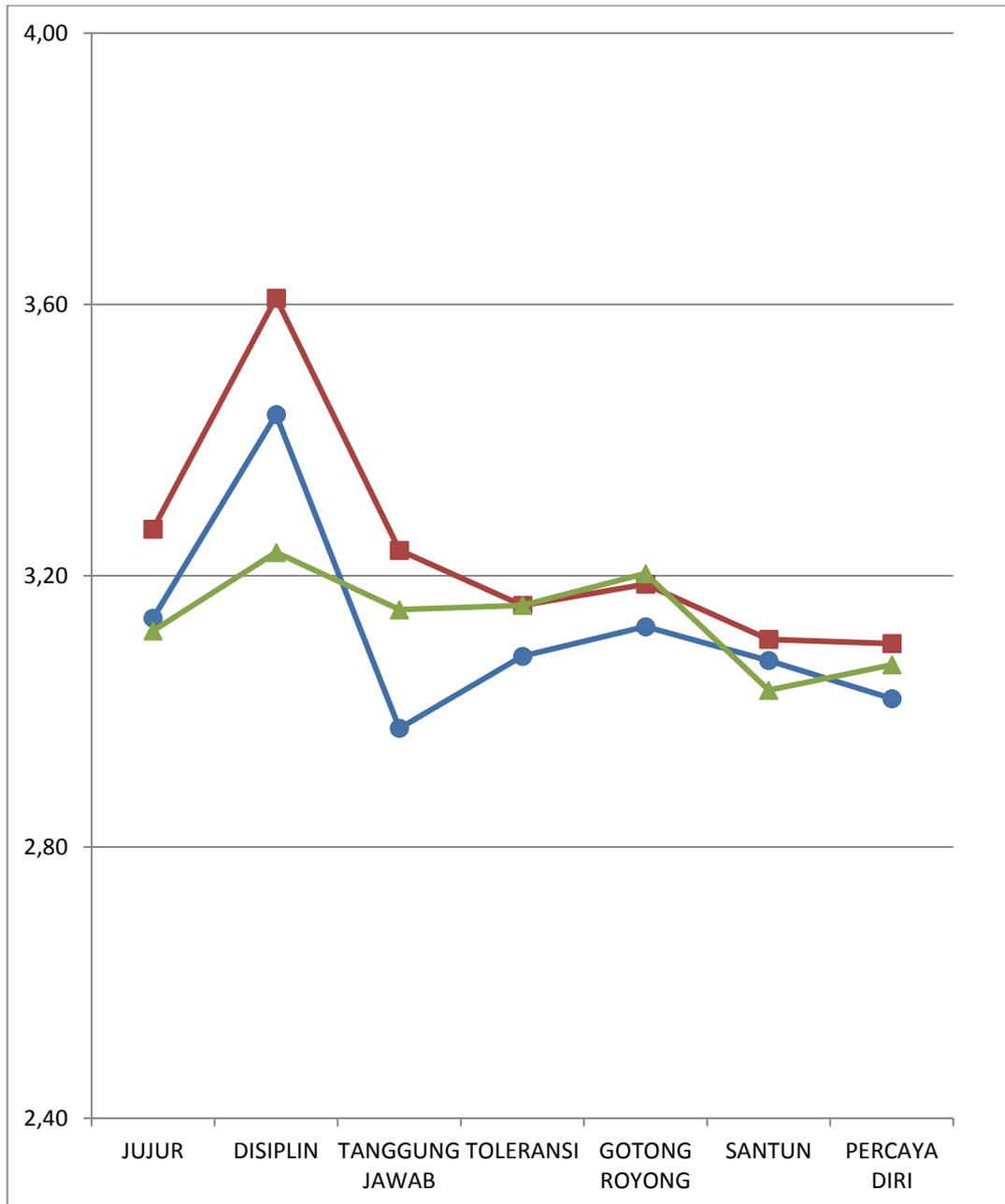
Rata-rata	3.27	3.61	3.24	3.16	3.19	3.11	3.10
-----------	------	------	------	------	------	------	------

Tabel 3
Skor Hasil Penilaian Antar Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Sikap						
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Gotong Royong	Santun	Percaya Diri
1	Shandi. I.	2.80	3.50	3.20	3.00	3.25	3.40	3.20
2	Arasy. T. S.	3.20	3.50	3.20	3.00	3.25	3.00	3.40
3	Arif. W. K.	3.20	3.00	3.60	3.20	2.75	2.80	2.80
4	Aditya Sello	3.40	3.50	3.00	3.00	3.00	2.80	3.20
5	Arum Hadi	3.00	3.00	3.20	3.20	3.25	3.60	3.00
6	Candra. S.	3.20	2.50	3.00	3.00	3.50	3.20	3.00
7	Raihan	3.20	2.00	2.80	3.60	3.00	2.60	2.80
8	Dicki. W. P.	3.00	2.50	3.20	3.00	3.00	2.80	2.60
9	Fatah Susena	3.40	3.50	3.00	3.40	3.50	3.20	3.00
10	Ilham. F. M.	3.40	3.00	3.00	3.00	3.25	3.00	3.00
11	Vadillah. K. U.	3.00	3.50	3.20	2.80	3.75	2.80	2.60
12	Joan Ravaela	3.20	2.00	3.20	3.00	3.75	2.80	2.80
13	Nora. N.	3.00	2.50	3.20	3.40	3.25	3.00	3.00
14	Nur Isnawati	3.20	3.50	3.20	2.80	3.25	2.60	3.00
15	Aulia Anggi	3.20	2.50	3.40	3.20	3.00	2.60	3.20
16	Wafiza. S.	3.40	2.50	3.00	3.40	3.25	2.80	3.40
17	Raihan. M. A.	3.20	3.50	3.00	3.00	3.50	3.00	3.00
18	Kurnia. B.	2.80	3.50	3.20	3.00	3.25	3.40	3.20
19	Sandya. P.	3.60	3.50	3.40	3.40	3.00	3.20	2.80
20	Siti Zaskia. F.	2.80	2.50	3.20	3.60	2.75	3.20	3.20
21	Siti Annisa	3.20	3.50	3.20	3.00	2.75	3.20	3.20
22	Selviana	3.20	3.50	3.20	2.80	2.75	2.60	3.00
23	Siti Dzakira	3.20	3.00	3.20	3.40	3.00	3.00	3.40
24	Tari Tri Utari	2.40	3.50	3.20	3.40	2.75	3.00	2.60
25	Yahya. W.	3.00	4.00	3.00	3.20	3.00	3.20	2.80
26	Virgian. P.	3.40	3.50	3.00	3.00	3.50	2.60	3.00
27	Rizki. W.	2.80	3.00	3.00	3.20	3.50	2.60	3.00
28	Adristi. C. K.	2.80	4.00	3.00	3.20	3.25	3.40	3.20
29	Nizar. F. F.	3.20	4.00	3.20	3.20	3.25	3.60	3.40
30	Dini. S. R.	3.00	4.00	3.00	3.20	3.50	3.60	3.60
31	M. Daffa. F.	3.00	4.00	3.20	3.00	3.50	3.40	3.40

32	Sakti Imam. S.	3.40	4.00	3.40	3.40	3.25	3.00	3.40
	Rata-rata	3.12	3.23	3.15	3.16	3.20	3.03	3.07

Untuk membandingkan skor rata-rata kelas yang diperoleh dari tiga teknik penilaian yaitu observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman dapat dilihat pada grafik 1.



Grafik 1
Grafik Perbandingan Skor Rata-rata Kelas

Grafik 1 hasil observasi dapat dilihat pada garis grafik dengan titik bentuk lingkaran, hasil penilaian diri dapat dilihat pada garis grafik dengan titik bentuk segiempat, hasil penilaian antar peserta didik dapat dilihat pada garis grafik dengan titik bentuk segitiga. Grafik 4.1 tersebut menunjukkan bahwa secara umum skor rata-rata yang diperoleh dari hasil observasi ditandai dengan bentuk lingkaran, penilaian diri ditandai dengan bentuk kotak, dan penilaian antar peserta didik ditandai dengan bentuk segitiga. Dari grafik terlihat pada sikap jujur, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri tidak terjadi perbedaan skor yang terlalu jauh dan hal ini mendukung objektivitas data yang diperoleh. Perbedaan atau kesenjangan skor terlihat cukup signifikan pada sikap disiplin dan tanggung jawab. Hal ini terjadi karena adanya subjektivitas terhadap diri sendiri maupun antar peserta didik pada saat melakukan penilaian diri dan penilaian antar peserta didik, walaupun sebelum pelaksanaan penilaian diri dan penilaian antar peserta didik guru telah memberikan arahan untuk menyamakan persepsi saat melaksanakan penilaian, tapi subjektivitas tetap terjadi dan sulit untuk di hindari. Namun demikian skor rata-rata yang diperoleh berada pada rentang 2,8 hingga 4 dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota memiliki sikap sosial dengan aspek sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri yang termasuk pada kategori baik hingga sangat baik.

Pebahasan

Dalam pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian dari penerapan penilaian sikap sosial peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota. Dimulai dari tahap perencanaan, pada tahap perencanaan guru memuat tujuh kompetensi sikap sosial yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri, alasan mengapa kompetensi-kompetensi tersebut yang digunakan karena sesuai dengan tema pembelajaran tematik yang akan dilaksanakan di kelas, tema pembelajarannya yaitu “Lingkungan Sahabat Kita,” dengan sub tema “Manusia dan Lingkungan.” Dalam tahapan perencanaan ini berdasarkan hasil observasi peneliti, guru melakukan semua tahapan mulai dari menentukan kompetensi, menyusun indikator, merencanakan waktu penilaian, hingga menyusun rubrik dan lembar penilaian.

Pelaksanaan penilaian sikap sosial peserta didik, pada tahapan ini guru telah menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai peserta didik, menyampaikan indikator capaian yang perlu dicapai peserta didik, melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap sosial peserta didik, serta melakukan pencatatan terhadap tampilan sikap sosial peserta didik. Pelaksanaan penilaian sikap sosial ini menggunakan empat teknik penilaian yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal.

Observasi dilakukan dengan dua kali pertemuan, karena berdasarkan pengalaman guru selama melakukan penilaian sikap sosial, jika setiap pertemuan harus mengamati seluruh peserta didik akan sangat sulit, tidak punya cukup waktu dan tenaga untuk melaksanakannya. Jadi dari 32 peserta didik, dalam

pertemuan pertama guru fokus mengamati 16 peserta didik selanjutnya pertemuan kedua 16 peserta didik sisanya. Untuk penilaian diri dilakukan pada pertemuan ketiga selanjutnya pertemuan keempat dilakukan penilaian antar peserta didik. Untuk mengurangi kelalaian guru dalam melakukan pengamatan khususnya, pada pertemuan pertama dan kedua karena hanya terfokus pada setengah dari jumlah peserta didik, guru menggunakan jurnal untuk mencatat kejadian-kejadian insidental. Teknik jurnal dilaksanakan dari pertemuan pertama hingga keempat.

Beberapa hasil pencatatan dari jurnal menjadi pelengkap disaat mendeskripsikan perkembangan sikap sosial peserta didik, sebagai contoh peserta didik dengan nama Vadillah. K. U. disaat pertemuan kedua tidak menjadi fokus pengamatan pada penilaian dengan teknik observasi, kejadian pada pertemuan kedua Vadillah. K. U tidak mau disaat guru meminta untuk maju kedepan, dengan alasan malu atau kurang percaya diri, dan kejadian tersebut dicatat di jurnal. Namun dalam keseharian guru tidak hanya sekedar mencatat apa yang menjadi kekurangan peserta didik tetapi sedapat mungkin langsung menindak lanjutinya seperti ada peserta didik yang kurang percaya diri, melihat hal tersebut guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota langsung memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tidak malu maju ke depan. Semua itu dapat terjadi karena sebagai seorang guru harus memiliki rasa empati dan dapat memotivasi peserta didik. Marzuki (2015:20) menjelaskan bahwa pendidikan mengandung nilai seperti integritas, tanggung jawab, empati, perdamaian, demokrasi, jujur, ikhlas, dapat dipercaya, komunikatif, kesetaraan dalam komunitas masyarakat dan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik.

Untuk tahapan pengolahan hasil penilaian guru tidak terlalu menghadapi kendala-kendala yang cukup berarti, dikarenakan sudah terbiasa. Dalam pengolahan hasil penilaian guru memiliki kemampuan yang cukup untuk menggunakan program penunjang seperti *microsoft excel* pengolahan menjadi lebih mudah dan lebih cepat. Dalam mengkonversi skor menjadi nilai, guru membandingkan hasil penilaian dengan rubrik penilaian tapi guru tidak lagi melihat catatan rubrik penilaian karena sudah hafal. Guru berpendapat bahwa format penilaian sikap yang dimuat oleh kurikulum saat ini sudah bagus dalam konsepnya, karena dapat meningkatkan perkembangan sikap peserta didik, tetapi harapan guru agar terus dilakukan pengembangan terhadap konsep penilaian sikap yang telah dilaksanakan ini agar penerapannya menjadi lebih efektif dan efisien.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan penilaian sikap social dalam pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak .1) Rancangan penilaian sikap sosial dalam pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 39

Pontianak Kota, dimulai dari tahap perencanaan, pada tahap perencanaan guru memuat tujuh kompetensi sikap sosial yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri, 2) Pelaksanaan penilaian sikap sosial dalam pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota ini menggunakan empat teknik penilaian yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal. 3) Analisis atau pengolahan hasil penilaian sikap sosial dalam pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota dilakukan dengan menggunakan *microsoft excel* pengolahan menjadi lebih mudah dan lebih cepat. 4) Laporan hasil analisis penilaian sikap sosial dalam pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota dalam bentuk tabulasi data tabel dan grafik garis, dengan mendeskripsikan hasil penilaian sikap sosial peserta didik.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut. 1) Guru sebaiknya tidak menunda-nunda pelaksanaan penilaian sikap sosial dalam pembelajaran tematik agar penilaian sikap sosial dapat diselesaikan tepat waktu. 2) Guru sebaiknya lebih tegas dalam menentukan batas waktu pengumpulan tugas peserta didik, agar pelaksanaan penilaian sikap sosial dapat selesai tepat waktu, selain itu juga dapat melatih kedisiplinan peserta didik. 3) Kepala sekolah sebaiknya mengupayakan adanya sosialisasi dengan orang tua peserta didik tentang pelaksanaan penilaian sikap sosial, agar orang tua peserta didik lebih paham dan mendukung pelaksanaan penilaian autentik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Mohammad dan Asrori, Muhammad. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. (2013). *Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud Dirjen Pendidikan Dasar.
- Fogarty, Robin. (1991). *Ten Ways to Integrate Curriculum*. Palatine: Skylight Publishing, Inc.
- Marzuki. (2015). *Green School in Perspective Phisically, Psychologycally and Pedagogically of Implementing Thematic Learning in Primary School*. Proceeding The 2015 International Seminar on Education FKIP Bengkulu University Press.
- Miles, B. B and Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. London: SAGE Publication, Inc.

Miles, B. B dan Huberman, A. M. (1992). *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.

Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.